

Laporan Tahunan 2020

Analisa Praktik Pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* Perbankan Nasional

Periode 2018 dan 2019

Oleh:



**Bumi
Global
Karbon**

Partner CDP Terakreditasi Pertama di Indonesia



Anggota dari :



Daftar Isi

Kata Pengantar	4
Kata Pengantar – <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP)	5
A. Ringkasan Eksekutif	6
B. Tujuan	7
C. Metodologi	8
D. Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keberlanjutan dari Periode Tahun Fiskal	9
E. Hasil dan Analisa Pengungkapan 33 Faktor Materialitas ESG – Bank BUKU IV	9
a. Grafik 1	9
b. Grafik 2	10
c. Grafik 3	11
d. Grafik 4	12
F. Hasil dan Analisa Pengungkapan 33 Faktor Materialitas ESG – Bank BUKU III	13
a. Grafik 1	13
b. Grafik 2	13
c. Grafik 3	14
d. Grafik 4	15
G. Hasil dan Analisa Pengungkapan 33 Faktor Materialitas ESG – Bank BUKU II	16
a. Grafik 1	16
b. Grafik 2	16
c. Grafik 3	17
d. Grafik 4	18
H. Hubungan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dengan ESG	19
I. Rekomendasi	20
J. Penutup	23
Lampiran	24
Daftar Istilah	29
Daftar Pustaka dan Referensi	33

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, kami Bumi Global Karbon (BGK) dapat menyelesaikan laporan tahunan : analisa praktik pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) atau Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) perbankan nasional Indonesia periode 2018-2019.

BGK merupakan organisasi independen yang merupakan anggota dari *Global Reporting Initiative* (GRI), *supporting member* dari *Task Force on Climate-related Financial Disclosure* (TCFD), dan *accredited solution provider silver* dari *Carbon Disclosure Project* (CDP). BGK telah melakukan berbagai analisa dan riset terkait *sustainability*, analisa dampak ESG dari kegiatan perusahaan dan jasa konsultasi keberlanjutan lainnya telah dilaksanakan demi kemajuan berbagai sektor industri di Indonesia.

Disampaikan oleh *Corporate Knights* melalui risetnya yang berjudul *Measuring Sustainability Disclosure Report (Ranking the World's Stock Exchanges)* tahun 2019, Bursa Efek Indonesia menduduki peringkat ke 36 dengan skor ESG 32% dari seluruh pasar modal dunia untuk kategori pengungkapan ESG. Untuk itu kami berusaha menganalisa praktik pengungkapan ESG sebagai bentuk kontribusi BGK dalam mengukur dan mendorong transparansi pengungkapan ESG bank di Indonesia.

ESG merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan sebagai suatu *legacy* baru bagi bank di tengah situasi pandemi. Untuk itu kami BGK ingin terus mendorong dan memberikan tunjangan bagi bank untuk lebih transparan dalam

mengungkapkan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka sesuai dengan regulasi nasional dan internasional yang berlaku.



Komitmen pemerintah Indonesia dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) yang menargetkan penurunan emisi nasional sebesar 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan luar negeri pada tahun 2030 memerlukan kontribusi dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari sektor perbankan. Dengan menghitung dan mengungkapkan emisi yang dihasilkan pada laporan keberlanjutan, dapat menjadi kontribusi bagi pemerintah Indonesia, sekaligus meningkatkan nilai mereka terkait pengungkapan ESG. Selain mendukung komitmen Indonesia dalam NDC, pengungkapan ESG juga turut mendukung pencapaian Pemerintah terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara terukur, akurat, kredibel, dan objektif.

Akhir kata diharapkan dengan adanya analisa praktik pengungkapan ESG Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) IV, III, II Indonesia 2018-2019 ini dapat meningkatkan transparansi bank dalam hal pengungkapan dan kinerja ESG mereka, sekaligus meningkatkan peringkat pengungkapan ESG pasar modal Indonesia di dunia internasional.

November 2020

Deni Daruri

Founder Bumi Global Karbon

Kata Pengantar

Lima tahun setelah Persetujuan Paris (*The Paris Agreement*), dunia menjadi semakin sadar akan kritisnya krisis iklim. Masyarakat dan para investor sama-sama menuntut tindakan yang berani dan tegas. Di saat dunia terus bergulat dengan pandemi dan dampak ekonominya, semakin banyak regulator dan pemimpin bisnis yang menggunakan momen penting ini untuk berinvestasi dalam pemulihan hijau dan inklusif.

Di seluruh dunia, perusahaan yang telah mengintegrasikan isu-isu ESG ke dalam bisnis mereka telah terbukti lebih siap untuk menghadapi gejolak finansial. Di saat yang sama, pemerintah-pemerintah di Asia Pasifik semakin menyadari risiko jangka panjang yang ditimbulkan oleh krisis iklim dan telah bersiap untuk meluncurkan atau meningkatkan peraturan yang sejalan dengan tujuan Persetujuan Paris, seperti dengan menjadikan kerangka pelaporan TCFD sebagai standar utama.

Pada tahun 2019, analisis CDP terhadap lebih dari 2.500 perusahaan di Asia Pasifik menunjukkan kesadaran yang meningkat di antara perusahaan di kawasan ini untuk mengintegrasikan risiko iklim ke dalam operasi bisnis mereka. Dan sampai saat ini, 277 perusahaan di kawasan ini telah menetapkan target iklim berbasis sains, atau berkomitmen untuk melakukannya dalam dua tahun, yang mewakili 26% dari semua target berbasis sains yang diakui secara global.

Namun, untuk menghindari dampak terburuk dari perubahan iklim terhadap ekonomi dan masyarakat kita, para pemimpin bisnis di kawasan Asia Pasifik harus melangkah lebih jauh dan bekerja untuk menutup celah yang dapat mempengaruhi transisi kita ke masa depan rendah karbon secara signifikan.

CDP didirikan 20 tahun lalu dengan misi yang sederhana namun tegas: untuk mengubah pasar modal kita dalam mengatasi krisis iklim dengan mendorong pengungkapan lingkungan oleh perusahaan. Saat ini, tim global kami menyediakan *platform* pengungkapan paling komprehensif di

dunia untuk data lingkungan, dengan lebih dari 10.000 perusahaan, kota, negara bagian, dan wilayah yang melaporkan melalui CDP tentang masalah perubahan iklim, keamanan pasokan air, dan deforestasi. Data kami mendukung pasar data lingkungan di seluruh dunia, dan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Meskipun pengungkapan dan pengukuran risiko lingkungan tetap penting bagi bisnis dalam persiapan menghadapi krisis di masa depan dan mengembangkan rencana tindakan proaktif, hal ini juga membantu perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mengenali dan menangkap peluang bisnis yang muncul dari pasar finansial yang berkelanjutan. CDP bekerja sama dengan Bumi Global Karbon, penyedia solusi terakreditasi pertama kami di Indonesia, untuk membantu perusahaan mengidentifikasi peluang ini dan menjadi yang terdepan dalam transisi menuju ekonomi hijau. CDP bangga dapat bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan di Indonesia untuk mendorong pengungkapan dan tindakan terkait lingkungan di tahun yang penting ini.

Mengamanatkan dan menguatkan standar pelaporan ESG untuk memastikan distribusi data yang andal dan transparan adalah langkah pertama dalam tujuan bersama kita. Dengan menegaskan kembali dan memperbarui komitmen terhadap arah dekarbonisasi serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di tengah tantangan berat di tahun 2020, Indonesia telah menjadi salah satu pelopor di kawasan kita dalam membuka jalan menuju pemulihan hijau dan ketahanan iklim dunia pasca pandemi. Di CDP, kami akan terus bekerja dengan perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, dan investor lainnya untuk mendorong aksi iklim berbasis sains di seantero dan di luar Asia Pasifik.



Pratima Divgi
Direktur Regional CDP Hongkong



A. Ringkasan Eksekutif

Bumi Global Karbon (BGK) baru saja menyelesaikan peninjauan atas pengungkapan faktor *Environmental, Social, Governance* (ESG) pada laporan keberlanjutan dari perbankan nasional yaitu bank BUKU IV, III, II sesuai dengan pedoman 33 Faktor Materialitas ESG Bumi Global Karbon.

Dalam peninjauan pengungkapan ESG ini kami menganalisa laporan keberlanjutan untuk tahun finansial yang berakhir di 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019. Laporan - laporan ini diterbitkan oleh 21 sampel untuk 2019 dan 18 sampel untuk 2018 dari total 118 bank yang diambil berdasarkan publikasi laporan keberlanjutan di *website official* masing-masing bank. Periode penerbitan laporan keberlanjutan 2019 adalah bulan Januari sampai Oktober 2020. Adapun daftar nama sampel tersedia pada halaman 34-35.

Untuk setiap bank, peninjauan pengungkapan ESG berfokus pada:

- Apakah bank sudah menerbitkan laporan keberlanjutan;
- Kapan laporan keberlanjutan diterbitkan;
- Apakah laporan keberlanjutan melalui proses *assurance* oleh pihak ketiga independen termasuk namun tidak terbatas pada AA1000 dan ISAE3000;
- Pengungkapan dari bank berdasarkan penilaian 33 faktor materialitas ESG;
- Bagaimana bank mempersiapkan laporan keberlanjutan dan seberapa rinci informasi yang sudah diungkapkan dalam dalam laporan sesuai dengan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI).



Untuk periode 2019, seluruh sampel yang dipilih sudah menerbitkan laporan keberlanjutan di dalam tenggang waktu enam bulan. Kami melihat bahwa kebanyakan dari mereka menerbitkan Laporan Keberlanjutan bersamaan dengan Laporan Tahunan (95%), atau selang 1 bulan dari tanggal laporan tahunan (5%). Secara keseluruhan pengungkapan informasi ESG dari bank belum cukup komprehensif sesuai dengan 33 faktor materialitas ESG BGK.

Secara rata-rata, peningkatan pengungkapan tertinggi terdapat pada aspek *governance*.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan pada 2019 turut meningkat dibandingkan dengan tahun 2018.

Rekomendasi kami berfokus pada :

(a) pengungkapan terkait faktor GHG *Emission* dan CSR Hutan, (b) penggunaan pilihan “jelaskan” untuk ketentuan-ketentuan yang di bawah aturan “patuhi, jika tidak jelaskan alasan”, (c) proses *assurance* laporan oleh pihak ketiga independen, (d) keterlibatan dewan pimpinan dalam isu ESG, (e) tuntunan kepada bank.

B. Tujuan

Sekarang ini hal-hal yang berhubungan dengan ESG telah menjadi sesuatu yang penting bagi bisnis dan investor. Perusahaan di seluruh dunia mulai makin diharapkan untuk mempertimbangkan masalah-masalah ESG dalam praktik dan strategi bisnis mereka. Bank juga diharapkan untuk memberitahukan para investor dan pemangku kepentingan lain mengenai hal-hal terkait ESG.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Bank, dan Perusahaan Publik yang menyarankan dan menghimbau penyusunan

Laporan Keberlanjutan. Peraturan tersebut menyarankan bank untuk melaporkan hal berikut:

- a. strategi keberlanjutan;
- b. aspek ekonomi;
- c. aspek lingkungan hidup;
- d. aspek sosial;
- e. aspek tata kelola.

Demi memberikan pedoman bagi para bank supaya kualitas laporan keberlanjutan/ESG bisa lebih baik dalam kedepannya, BGK akan terus melakukan peninjauan berkala atas laporan-laporan dari perbankan.

C. Metodologi

Sampel sebesar 21 bank dengan akhir tahun finansial 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 dipilih berdasarkan laporan keberlanjutan

yang tersedia pada *official website* masing-masing bank dengan distribusi sebagai berikut :

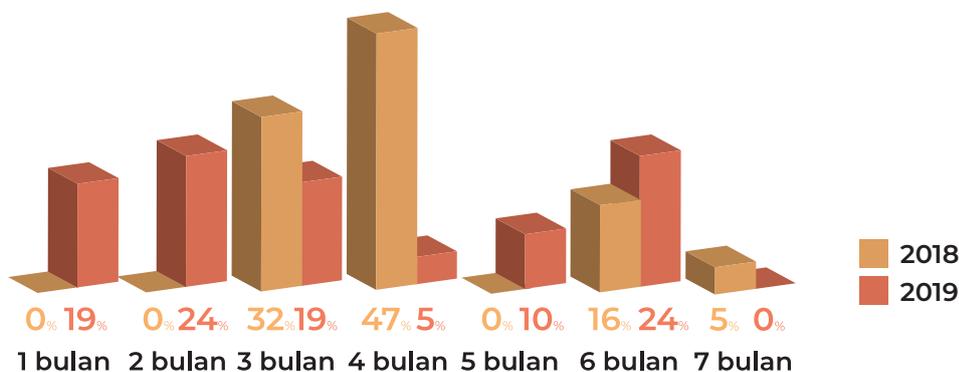
Sektor	Jumlah Bank	Persentase
BANK BUKU IV	7	33%
BANK BUKU III	11	53%
BANK BUKU II	3	14%
TOTAL	21	100%

Untuk setiap bank, peninjauan pengungkapan ESG berfokus pada:

- Apakah bank sudah menerbitkan Laporan Keberlanjutan;
- Kapan Laporan Keberlanjutan diterbitkan;
- Apakah Laporan Keberlanjutan melalui proses *assurance* oleh pihak ketiga independen termasuk namun tidak terbatas pada AA1000 dan ISAE3000;;
- Pengungkapan dari bank berdasarkan penilaian 33 faktor materialitas ESG;
- Bagaimana bank mempersiapkan Laporan Keberlanjutan dan seberapa rinci informasi yang sudah diungkapkan dalam laporan sesuai dengan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Dalam menilai kelima poin di atas, kami menggunakan penilaian secara kuantitatif dan terdokumentasi ke dalam kertas kerja ESG. Metodologi 33 faktor ESG BGK telah melalui dan memenuhi proses *assurance* oleh pihak ketiga independen, TUV Rheinland. Sebuah pengungkapan faktor ESG dianggap telah dipenuhi apabila bank telah menandakan bahwa setiap ketentuan di dalam faktor tersebut telah dipatuhi atau telah dijelaskan. Sebuah pengungkapan faktor ESG dianggap belum dipenuhi apabila perbankan tidak menjelaskan alasan belum diungkapkannya suatu faktor ESG dan tidak melalui proses *assurance* oleh pihak ketiga independen.

D. Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keberlanjutan / ESG dari Periode Tahun Fiskal

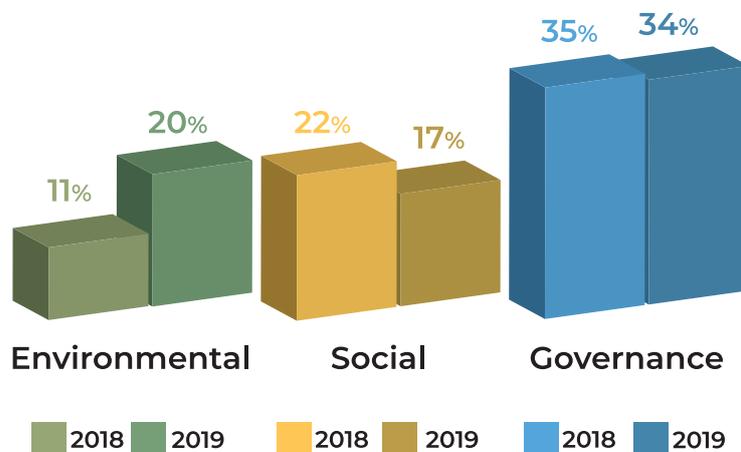


Terjadi peningkatan ketepatan waktu pelaporan laporan keberlanjutan dari 2018 ke 2019 melihat kenaikan persentase bank yang menerbitkan dalam waktu kurang dari 2 bulan

dari tutup tahun fiskal. Hal ini juga didukung dari tidak adanya bank yang menerbitkan laporan keberlanjutan 2019 lebih dari 6 bulan dari tutup tahun fiskal.

E. Hasil dan Analisa Pengungkapan 33 Faktor Materialitas ESG - Bank BUKU IV

Grafik 1. Rata-rata Pengungkapan ESG Bank BUKU IV



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada *environmental*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah pada *governance*.

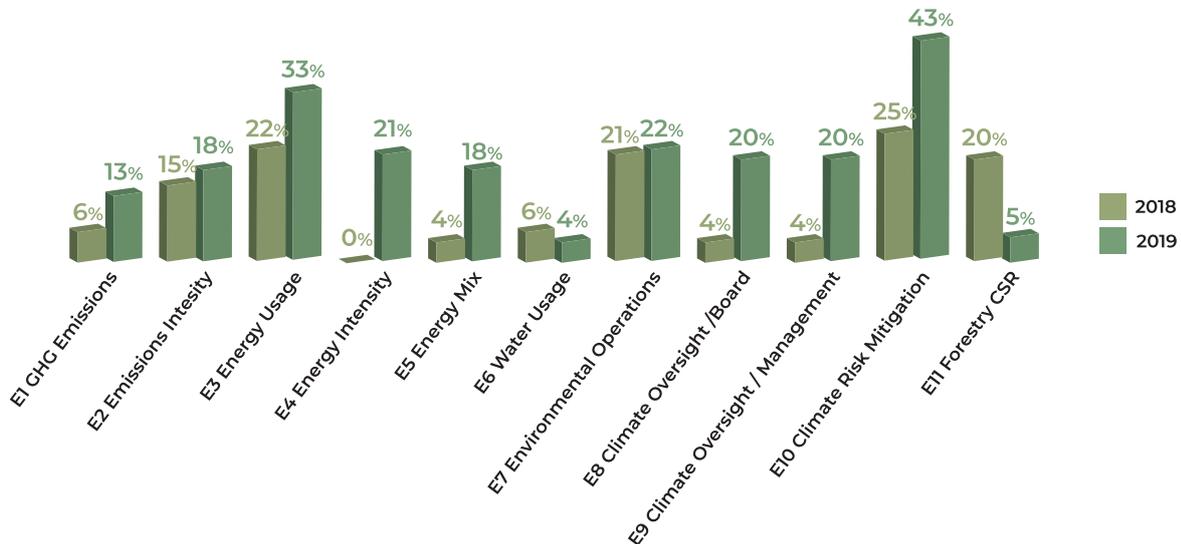
Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada *social*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah pada *governance*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada *environmental*.

Penurunan pengungkapan terjadi pada *social* dan *governance*. Penurunan pengungkapan yang cukup signifikan terjadi pada *social*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait *environmental* dengan detail ditampilkan pada grafik selanjutnya.

Grafik 2. Rata-rata Pengungkapan *Environmental* BANK BUKU IV



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada E4 *Energy Intensity*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah E10 *Climate Risk Mitigation*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada E6 *Water Usage*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah E10 *Climate Risk Mitigation*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada seluruh faktor *Environmental* kecuali E6 *Water Usage* dan E11 *CSR Forestry*.

Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada E4 *Energy Intensity*. Sedangkan peningkatan terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada E7 *Environmental Operations*.

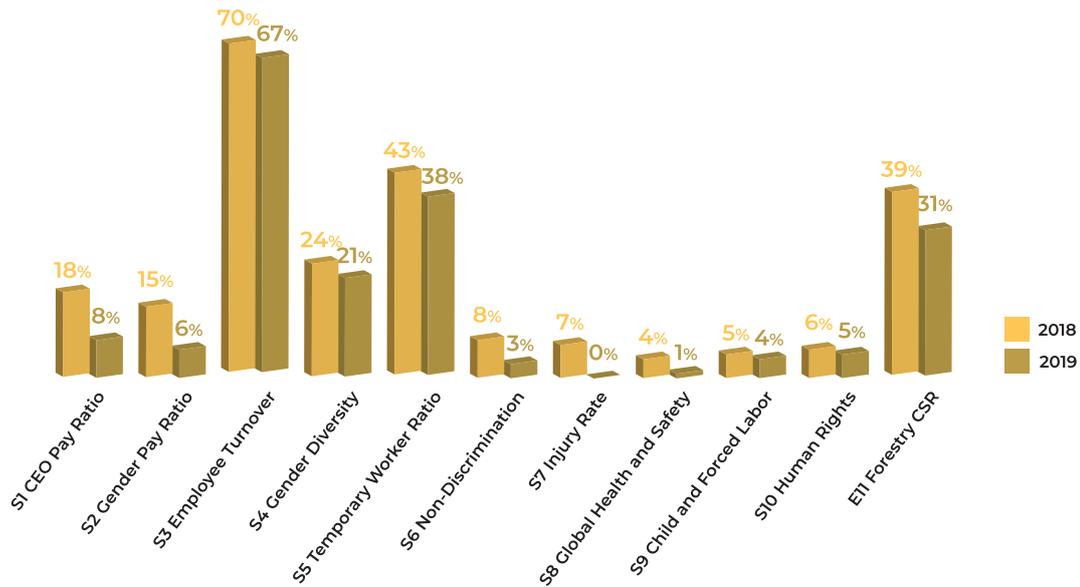
Penurunan pengungkapan dari periode 2018 ke periode 2019 terjadi pada E6 *Water Usage* dan E11 *Forestry CSR*, dengan penurunan tertinggi terjadi pada E11 *Forestry CSR*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait E1 *GHG Emission*, E2, *Emission Intensity*, E3

Energy Usage, E4 Energy Intensity, E5 Energy Mix, E7 Environmental Operation, E8 Climate

Oversight / Board, serta E9 Climate Oversight / Management, dan E10 Climate Risk Mitigation.

Grafik 3. Rata-rata Pengungkapan Social BANK BUKU IV



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada S8 *Global Health and Safety*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah S3 *Employee Turnover*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada S7 *Injury Rate*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah S3 *Employee Turnover*.

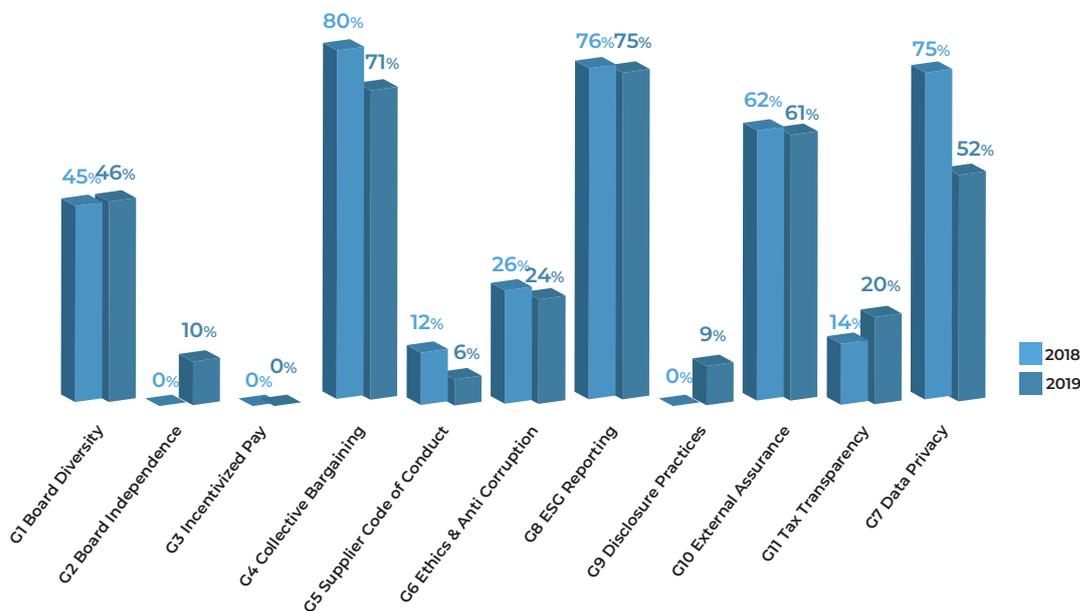
Tidak terdapat peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 untuk kesebelas faktor *social*.

Penurunan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi untuk seluruh faktor *social* dengan

penurunan tertinggi pada S1 *CEO Pay Ratio* dan penurunan terendah pada S9 *Child and Forced Labor* dan S10 *Human Rights*.

Tren menunjukkan bahwa bank BUKU IV mengalami kemunduran dalam transparansi pengungkapan topik sosial untuk periode 2019. Hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan yang terjadi hampir di seluruh faktor *environmental*. Fenomena ini menggambarkan fokus pengungkapan ESG pada bank BUKU IV mulai mengarah pada topik lingkungan yang selama ini masih kurang terungkap. Secara rata-rata, faktor sosial juga merupakan faktor terendah dibandingkan dengan 2 faktor lainnya.

Grafik 4. Rata-rata Pengungkapan Governance BANK BUKU IV



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada G2 *Board Independence*, G3 *Incentivized Pay* dan G9 *Disclosure Practices* sedangkan pengungkapan tertinggi adalah G4 *Collective Bargaining*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada G3 *Incentivized Pay*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah G8 *ESG Reporting*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada G1 *Board Diversity*, G2 *Board Independence*, G9 *Disclosure Practices*, dan G11 *Tax Transparency*.

Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada G2 *Board Independence*. Sedangkan peningkatan terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada G1 *Board Diversity*.

Penurunan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada G4 *Collective Bargaining*, G5 *Supplier Code of Conduct*, G6 *Ethics & Anti Corruption*, G8 *ESG Reporting*, G7 *Data Privacy*, dan G10 *External Assurance*.

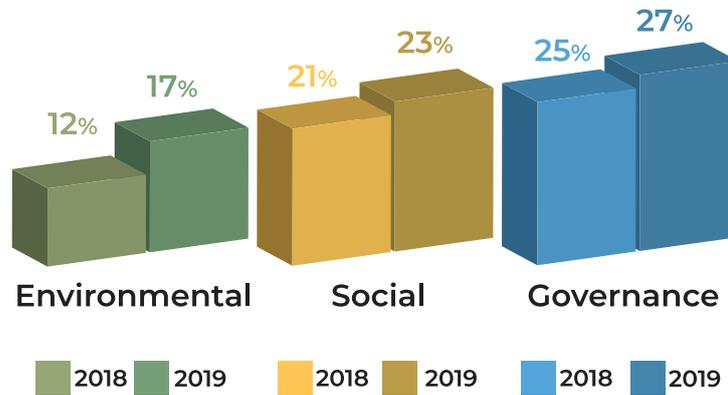
Penurunan pengungkapan tertinggi terjadi pada G7 *Data Privacy* dan penurunan pengungkapan terendah terjadi pada G8 *ESG Reporting* dan G10 *External Assurance*.

Dari periode 2018 ke 2019 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan untuk G3 *Incentivized Pay*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait G1 *Board Diversity*, G2 *Board Independence*, G9 *Disclosure Practices*, dan G11 *Tax Transparency*.

F. Hasil dan Analisa Pengungkapan 33 Faktor Materialitas ESG – Bank BUKU III

Grafik 1. Rata-rata Pengungkapan ESG Bank BUKU III



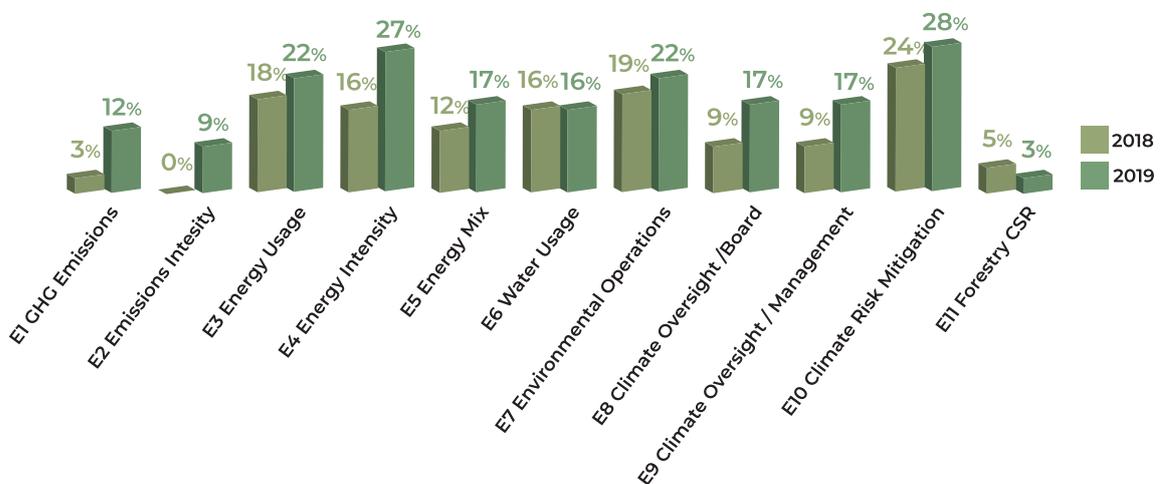
Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada *environmental*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah pada *governance*.

Peningkatan dari 2018 ke 2019 terjadi untuk *environmental, social, dan governance* dengan peningkatan tertinggi yaitu pada *environmental*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada *environmental*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah pada *governance*.

Tren menunjukkan bahwa bank BUKU III mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait *environmental* dengan detail ditampilkan pada grafik selanjutnya.

Grafik 2. Rata-rata Pengungkapan *Environmental* BANK BUKU III



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada E2 *Emission Intensity*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah E10 *Climate Risk Mitigation*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada E11 *Forestry CSR*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah E10 *Climate Risk Mitigation*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada seluruh faktor *Environmental* kecuali E6 *Water Usage* dan E11 *CSR Forestry*.

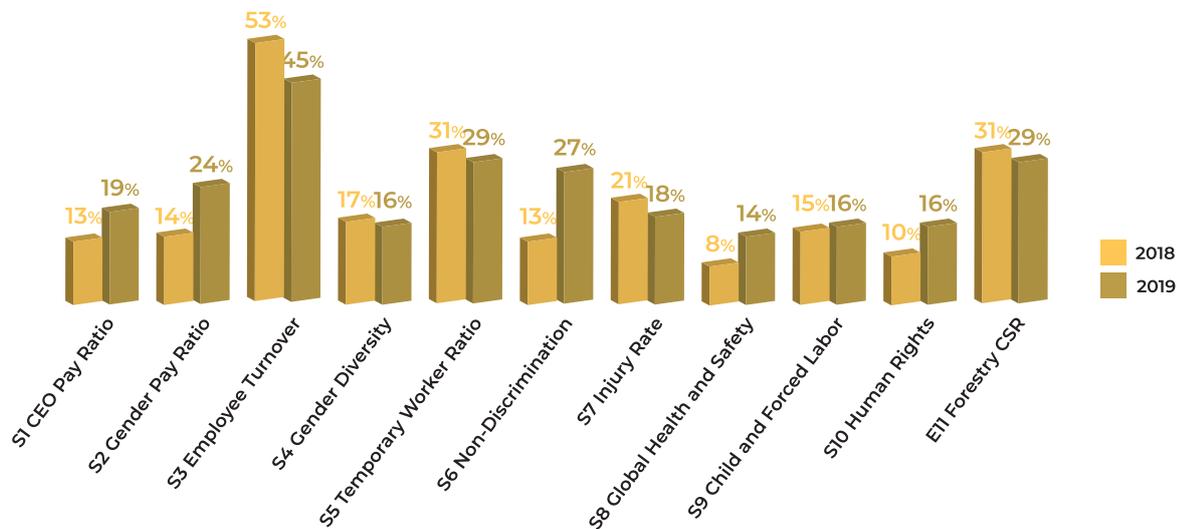
Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada E1 *GHG Emissions* dan E2 *Emission Intensity*.

Sedangkan peningkatan terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada E7 *Environmental Operations*.

Penurunan pengungkapan terjadi pada E11 *Forestry CSR* dan pengungkapan yang bernilai sama dari 2018 ke 2019 adalah pada E6 *Water Usage*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait E1 *GHG Emission*, E2 *Emission Intensity*, E3 *Energy Usage*, E4 *Energy Intensity*, E5 *Energy Mix*, E7 *Environmental Operation*, E8 *Climate Oversight / Board*, E9 *Climate Oversight/ Management*, dan E10 *Climate Risk Mitigation*.

Grafik 3. Rata-rata Pengungkapan Social BANK BUKU III



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada S8 *Global Health and Safety*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah S3 *Employee Turnover*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada S8 *Global Health and Safety*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah S3 *Employee Turnover*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada S1 *CEO Pay Ratio*, S2 *Gender Pay Ratio*, S6 *Non - Discrimination*, S8 *Global Health and Safety*, S9 *Child and Forced Labor*, dan S10 *Human Rights*.

Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada S6 *Non Discrimination*. Sedangkan peningkatan

terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada S9 *Child and Forced Labor*.

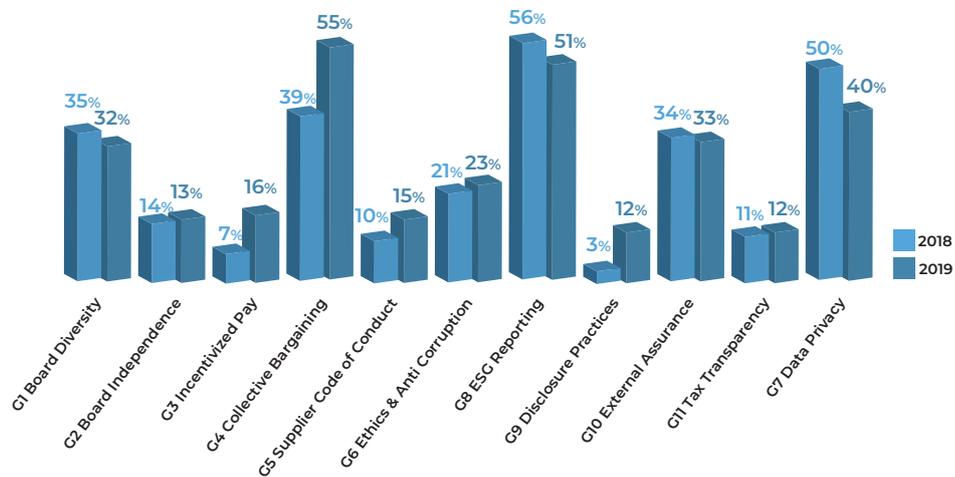
Penurunan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada S3 *Employee Turnover*, S4 *Gender Diversity*, S5 *Temporary Worker Ratio*, S7 *Injury Rate* dan S11 *Social CSR*.

Penurunan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke 2019 terjadi pada S3 *Employee*

Turnover dan penurunan terendah pada S4 *Gender Diversity*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu S1 *CEO Pay Ratio*, S2 *Gender Pay Ratio*, S6 *Non - Discrimination*, S8 *Global Health and Safety*, S9 *Child and Forced Labor*, dan S10 *Human Rights*.

Grafik 4. Rata-rata Pengungkapan Governance BANK BUKU III



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada G9 *Disclosure Practices*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah G8 *ESG Reporting*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada G9 *Disclosure Practices* dan G11 *Tax Transparency*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah G4 *Collective Bargaining*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada G3 *Incentivized Pay*, G4 *Collective Bargaining*, G5 *Supplier Code of Conduct*, G6 *Ethics & Anti Corruption*, G9 *Disclosure Practices*, dan G11 *Tax Transparency*.

Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada G4 *Collective Bargaining*. Sedangkan peningkatan

terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada G11 *Tax Transparency*.

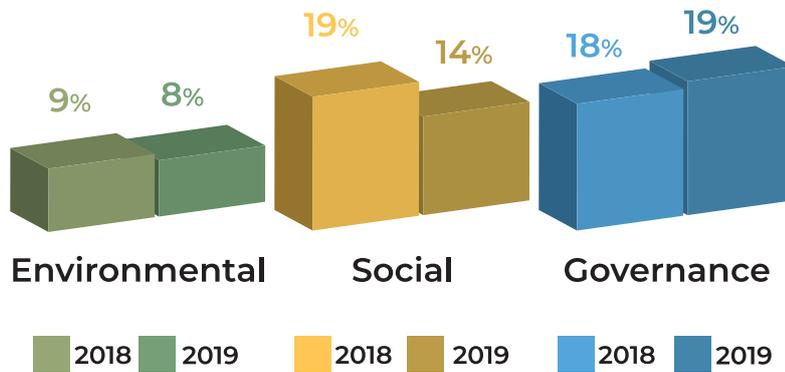
Penurunan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada G1 *Board Diversity*, G2 *Board Independence*, G8 *ESG Reporting*, G7 *Data Privacy*, dan G10 *External Assurance*.

Penurunan pengungkapan tertinggi terjadi pada G7 *Data Privacy* dan penurunan pengungkapan terendah terjadi pada G2 *Board Independence* dan G10 *External Assurance*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait G3 *Incentivized Pay*, G4 *Collective Bargaining*, G5 *Supplier Code of Conduct*, G6 *Ethics & Anti Corruption*, G9 *Disclosure Practices*, dan G11 *Tax Transparency*.

G. Hasil dan Analisa Pengungkapan 33 Faktor Materialitas ESG – Bank BUKU II

Grafik 1. Rata-rata Pengungkapan ESG Bank BUKU II



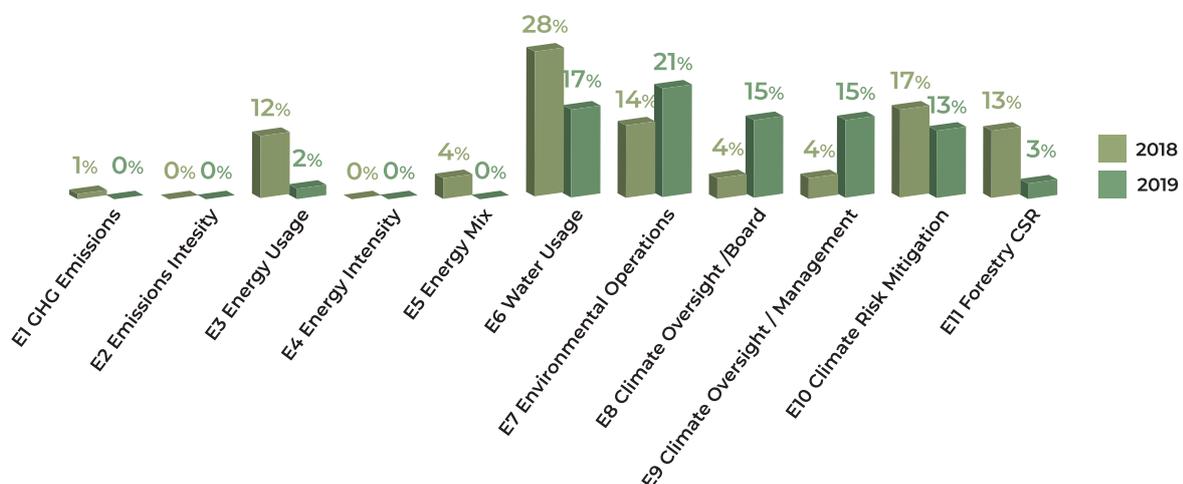
Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada *environmental*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah pada *social*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada *environmental*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah pada *governance*.

Peningkatan dari 2018 ke 2019 terjadi untuk *governance* sedangkan penurunan terjadi pada *environmental* dan *social*.

Tren menunjukkan bahwa bank BUKU II mengalami penurunan transparansi pengungkapan *environmental* dan *social* serta mulai meningkatkan pada pengungkapan terkait *governance*. Hal ini menunjukkan bank BUKU II meningkatkan pengungkapan terkait tata kelola mereka yang juga menjadi faktor pengungkapan tertinggi untuk bank BUKU III dan BUKU IV.

Grafik 2. Rata-rata Pengungkapan *Environmental* BANK BUKU II



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada E2 *Emission Intensity* dan E4 *Energy Intensity* sedangkan pengungkapan tertinggi adalah E6 *Water Usage*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada E1 *GHG Emissions*, E2 *Emission Intensity*, E4 *Energy Intensity*, E5 *Energy Mix* sedangkan pengungkapan tertinggi adalah E7 *Environmental Operations*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada E7 *Environmental Operations*, E8 *Climate Oversight/Board*, dan E9 *Climate Oversight/Management*.

Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada E8 *Climate Oversight/Board* dan E9 *Climate Oversight/Management*. Sedangkan peningkatan terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada E7 *Environmental Operations*.

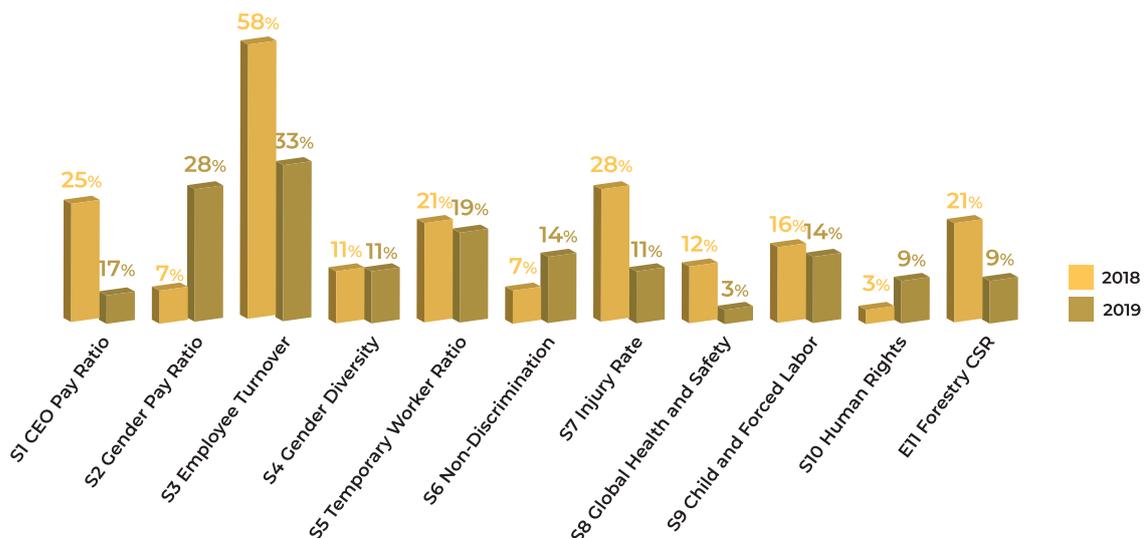
Penurunan pengungkapan terjadi pada E1 *GHG Emissions*, E3 *Energy Usage*, E5 *Energy Mix*, E6 *Water Usage*, E10 *Climate Risk Mitigation*, dan E11 *Forestry CSR*.

Penurunan pengungkapan tertinggi terjadi pada E6 *Water Usage* sedangkan penurunan pengungkapan terendah terjadi pada E1 *GHG Emissions*.

Dari periode 2018 ke 2019 faktor yang bernilai sama adalah E2 *Emission Intensity* dan E4 *Energy Intensity*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait E7 *Environmental Operations*, E8 *Climate Oversight/Board*, dan E9 *Climate Oversight/Management*.

Grafik 3. Rata-rata Pengungkapan Social BANK BUKU II



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada S10 *Human Rights*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah S3 *Employee Turnover*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada S8 *Global Health and Safety*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah S3 *Employee Turnover*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada S2 *Gender Pay Ratio*, S6 *Non - Discrimination*, dan S10 *Human Rights*.

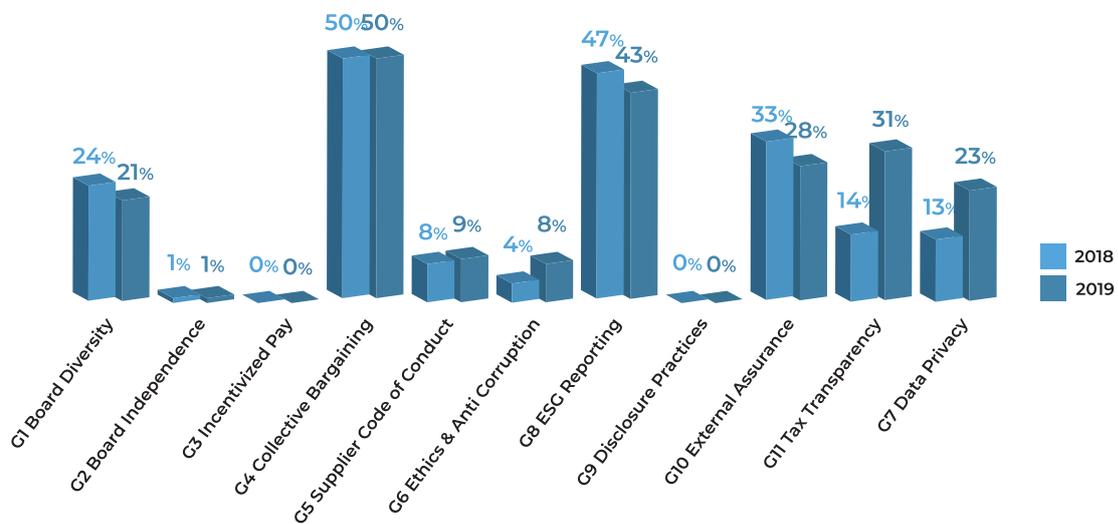
Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada S2 *Gender Pay Ratio*. Sedangkan peningkatan terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada S10 *Human Rights*.

Penurunan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada S1 *CEO Pay Ratio*, S3 *Employee Turnover*, S5 *Temporary Worker Ratio*, S7 *Injury Rate* S8 *Global Health and Safety*, S9 *Child and Forced Labor* dan S11 *Social CSR*. Faktor yang masih bernilai sama yaitu S4 *Gender Diversity*.

Penurunan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke 2019 terjadi pada S3 *Employee Turnover* dan penurunan terendah pada S5 *Temporary Worker Ratio* dan S9 *Child and Forced Labor*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu S2 *Gender Pay Ratio*, S6 *Non - Discrimination*, dan S10 *Human Rights*.

Grafik 4. Rata-rata Pengungkapan Governance BANK BUKU II



Pengungkapan terendah untuk periode 2018 adalah pada G3 *Incentivized Pay* dan G9 *Disclosure Practices*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah G4 *Collective Bargaining*.

Pengungkapan terendah untuk periode 2019 adalah pada G3 *Incentivized Pay* dan G9 *Disclosure Practices*, sedangkan pengungkapan tertinggi adalah G4 *Collective Bargaining*.

Peningkatan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada G5 *Supplier Code of Conduct*, G6 *Ethics & Anti Corruption*, G7 *Data Privacy*, dan G11 *Tax Transparency*.

Peningkatan pengungkapan tertinggi dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada G11 *Tax Transparency*. Sedangkan peningkatan terendah dari periode 2018 ke periode 2019 adalah pada G5 *Supplier Code of Conduct*.

Penurunan pengungkapan dari 2018 ke 2019 terjadi pada G1 *Board Diversity*, G8 *ESG Reporting*, dan G10 *External Assurance*. Faktor yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan adalah G2 *Board Independence*, G3 *Incentivized Pay*, G4 *Collective Bargaining*, G9 *Disclosure Practices*.

Penurunan pengungkapan tertinggi terjadi pada G10 *External Assurance* dan penurunan pengungkapan terendah terjadi pada G1 *Board Diversity* dan G8 *ESG Reporting*.

Tren menunjukkan bahwa bank mulai memperhatikan dan mengungkapkan isu terkait G5 *Supplier Code of Conduct*, G6 *Ethics & Anti Corruption*, G7 *Data Privacy*, dan G11 *Tax Transparency*.

H. Hubungan *Sustainable Development Goals* dan Pengungkapan ESG 21 Perbankan Nasional pada SR 2019

SKOR LEVEL 1		KEY THEMES		SKOR LEVEL 2	SDG	
ESG	E	17%	Climate Change	GHG Emission, Emission Intensity	11%	
			Natural Resource	Energy Usage, Energy Intensity, Energy Mix, Water Usage	18%	
			Pollution and Waste	Environmental Operations	22%	
			Opportunities and Policy	Climate Oversight/ Board, Climate Oversight/ Management, Climate Risk Mitigation, CSR Forestry	18%	
	S	20%	Human Capital	Injury Rate, Global Health and Safety, Pay Ratio, Gender Pay Ratio, Employee Turnover, Gender Diversity, Temporary Work Ratio, Non Discrimination, Child and Forced Labor, Human Rights	19%	
			Relations	CSR Social	27%	

SKOR LEVEL 1			KEY THEMES	SKOR LEVEL 2	SDG	
ESG	G	28%	Corporate Governance	Board Diversity, Board Independence, Incentivized Pay, Collective Bargaining, Supplier, Supplier Code of Conduct	25%	
			Corporate Behaviour	Ethics and Anti Corruption, External Assurance, Tax Transparency, ESG Reporting, Disclosure Practices	29%	
			Product Responsibility	Data Privacy	42%	

I. Rekomendasi

Rekomendasi untuk Perbankan

a. Keterlibatan Dewan Pimpinan

Pada dasarnya, dewan pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk memuat isu-isu ESG dalam strategi bisnis mereka. Beberapa pihak (seperti para investor) mengharapkan dewan pimpinan untuk terlibat dan mengerti secara mendalam segala risiko, kendala dan peluang yang berhubungan dengan ESG dan merencanakan sistem pengendalian atau mitigasi risiko yang sesuai. Perbankan dapat menunjukkan keterlibatan dewan pimpinan dalam isu ESG melalui pendirian Badan Tata Kelola Tertinggi atau Direktur ESG & Keberlanjutan dalam struktur organisasi Perbankan.

b. Pengungkapan terkait *GHG Emission*

Sebagai bentuk kontribusi terhadap komitmen pemerintah Indonesia dalam pencapaian *Nationally Determined Contribution* yaitu penurunan emisi nasional sebesar 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan luar negeri sampai 2030

yang diungkapkan dalam Undang-Undang No 16 tahun 2016 terkait Pengesahan Perjanjian Paris, Perbankan perlu memperhatikan isu ini dengan melakukan pengungkapan perhitungan emisi yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Dalam perhitungan emisi, Perbankan juga perlu memperhatikan lingkup emisi yaitu scope 1, 2, dan 3 serta menetapkan *baseline* emisi perusahaan, misalnya pemilihan *baseline* emisi tahun 2018 sehingga kenaikan atau penurunan emisi sampai 2020 dapat terukur.

Untuk Perbankan yang fokus terhadap *fee based income* atau *digital banking* diharapkan dapat menyeleksi perusahaan data center yang digunakan. Data center tersebut menggunakan energi listrik dalam jumlah yang cukup besar. Perbankan bank perlu menyeleksi perusahaan data center yang mengedepankan efisiensi seperti menerapkan *renewable energy* sehingga menghasilkan emisi lebih rendah.

c. Laporan Penilaian Dampak ESG

Khusus Perbankan yang berfokus pada kredit perumahan, kredit konstruksi, kredit korporasi lainnya, perlu adanya penyusunan laporan penilaian dampak ESG dari kredit yang diberikan oleh bank. Laporan ini berisikan penilaian dampak yang diklasifikasikan ke dalam faktor-faktor ESG seperti 33 faktor ESG Bumi Global Karbon.

Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengukur dampak ESG yang dihasilkan dan memberikan arahan bagi perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim. Laporan penilaian dampak ESG ini dapat membuka peluang-peluang baru bagi perusahaan dalam menarik investor dan pelanggan yang memiliki kepedulian terhadap ESG..

d. Laporan Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perbankan yang fokus terhadap pemberian kredit kepada UMKM dan sedang menjalankan kemitraan dengan UMKM terutama UMKM yang sudah mengarah kepada ekspor untuk mendukung pembuatan laporan keberlanjutan UMKM.

Laporan keberlanjutan UMKM perlu mengulas emisi gas rumah kaca (SDGs 3, 12, 13, 14, dan 15), penggunaan energi (SDGs 7, 8, 12 dan 13), konsumsi air (SDGs 6), kebijakan anti korupsi (SDGs 16), nilai ekonomi langsung yang didistribusikan (SDGs 8 dan 9), investasi infrastruktur (SDGs 5, 9 dan 11), pendekatan terhadap pajak (SDGs 1, 10 dan 17), perekrutan karyawan (SDGs 5, 8 dan 10), pelatihan karyawan (SDGs 4, 5, 8 dan 10), dan masyarakat lokal (SDGs 2).

Tujuan laporan ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM, meningkatkan pangsa pasar, serta membuka sumber modal baru dari investor yang fokus terhadap isu keberlanjutan atau ESG. Dengan dukungan yang diberikan kepada UMKM terkait penyusunan laporan keberlanjutan dapat menjadi nilai tambah ESG bagi Perbankan sendiri.

e. Certified Emission Reduction - Pelaksanaan CSR Hutan”

Pelaksanaan CSR ke hutan perlu dilakukan sampai dengan perhitungan emisi negatif yang dihasilkan dari hutan tersebut, sehingga emisi operasional / positif perusahaan yang sudah dihitung dapat *dioffset* dengan emisi yang dihasilkan dari hutan. Dengan begitu maka Perbankan berkontribusi terhadap penurunan emisi nasional.

f. Pengungkapan Data Lingkungan ke Platform Pelaporan

Data lingkungan yang terkait dengan indikator *GHG emissions, Water Usage, Forestry CSR* dan seterusnya, dapat dilaporkan ke platform pelaporan seperti *Carbon Disclosure Project (CDP)*. Pelaporan data lingkungan ke platform-platform yang memiliki kerangka laporan yang komprehensif, menunjukkan tingkat transparansi perusahaan yang tinggi, dan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan oleh para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pengungkapan data lingkungan pada *platform* pelaporan juga membuka peluang-peluang baru bagi perusahaan dalam menarik investor dan pelanggan yang memiliki kepedulian terhadap isu

lingkungan, maupun *sustainability* secara keseluruhan.

g. Penggunaan Standar Pelaporan Laporan Keberlanjutan

Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, Perbankan perlu mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 dan mengadopsi standar pelaporan laporan keberlanjutan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard, *Sustainability Accounting Standard Board* (SASB), dan *Task Force on Climate-related Financial Disclosure* (TCFD). Mayoritas perusahaan saat ini menggunakan *GRI Standard* sebagai pedoman dalam menyusun laporan. Bagi Perbankan yang belum menggunakan standar pelaporan dalam menyusun laporan keberlanjutan, perlu mengadopsi standar pelaporan tersebut.

Terkait topik perubahan iklim, Perbankan dapat menambah penggunaan kerangka TCFD yang membahas tentang strategi, tata kelola, manajemen risiko serta metrik dan target. Sebagai contoh, perusahaan menetapkan metrik dan target pengurangan emisi mereka untuk periode 2021.

h. Proses Assurance Report melalui Pihak Ketiga Independen

Proses *assurance* sebaiknya dilakukan dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan periode selanjutnya. Hal ini guna memperkuat pengungkapan informasi ESG yang telah dilakukan Perbankan secara terukur, akurat, kredibel, dan objektif. *Assurance report* akan menambah kredibilitas Perbankan di mata pemangku kepentingan. Standar internasional yang digunakan dalam proses *assurance* termasuk namun tidak terbatas pada AA1000 dan ISAE3000.

i. “Patuhi, Jika Tidak Jelaskan Alasan”

Artinya Perbankan dapat memilih untuk mematuhi (dan mengungkapkan faktor ESG yang relevan untuk ketentuan tersebut) atau menjelaskan mengenai alasan informasi tersebut tidak dilaporkan. Kami menemukan beberapa Perbankan yang tidak menjelaskan alasan pendukung dari keputusan Perbankan untuk tidak mengungkapkan topik ESG tersebut. Kami juga menemukan bahwa sebenarnya beberapa ketentuan dari faktor ESG telah banyak dipraktikkan oleh Perbankan dalam operasi bisnis namun tidak diungkapkan oleh Perbankan di dalam laporan keberlanjutan dan berpengaruh terhadap nilai pengungkapan ESG mereka

Rekomendasi untuk Regulator

a. Mewajibkan Laporan Keberlanjutan

Mengingat perubahan iklim yang secara nyata mulai mempengaruhi sektor bisnis dan pemangku kepentingan yang semakin luas, maka regulator harus segera mewajibkan seluruh Perbankan untuk mulai menyusun laporan keberlanjutan. Laporan ini dapat menjadi salah satu langkah untuk memitigasi risiko perubahan iklim seperti pandemi dan meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap perubahan iklim.

b. Insentif bagi Perbankan

Memberikan insentif seperti insentif pajak terhadap Perbankan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan / ESG serta menuntun Perbankan yang masih belum menerbitkan laporan dengan memberikan arahan atau pelatihan penyusunan laporan keberlanjutan / ESG. Dengan begitu maka Perbankan akan semakin termotivasi dan meningkatkan kesadaran pengungkapan ESG bahkan meningkatkan kinerja ESG mereka. Peningkatan ini akan menarik

sumber dana baru dari investor yang memiliki perhatian khusus terhadap ESG.

Dengan peran serta regulator dalam mewajibkan laporan keberlanjutan dan

memberikan insentif bagi Perbankan maka regulator turut berkontribusi Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 dan pencapain NDC sesuai dengan Undang-undang Nomor 16 tahun 2016.

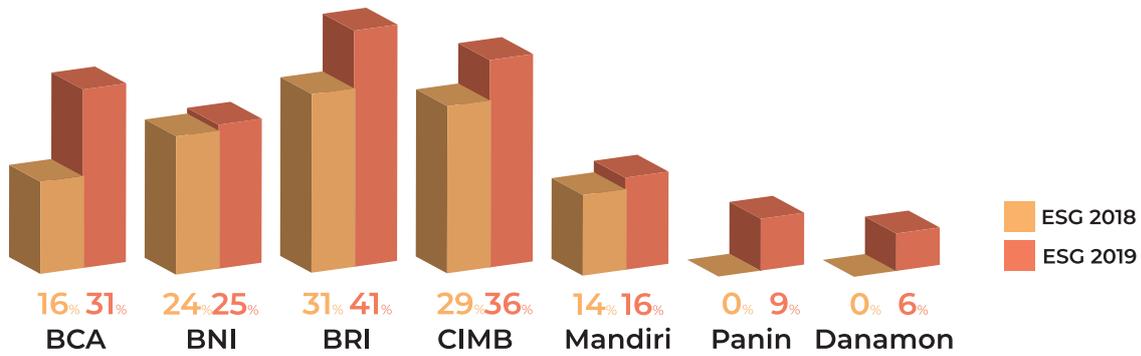
J. Penutup

Demikian laporan tahunan Bumi Global Karbon terkait analisa praktik pengungkapan ESG perbankan nasional : bank BUKU IV, III, II periode 2018-2019 ini disampaikan. Dengan analisa dan rekomendasi ini diharapkan

perbankan nasional dapat terus meningkatkan pengungkapan ESG sekaligus meningkatkan kinerja ESG untuk mencapai Indonesia yang berkelanjutan.

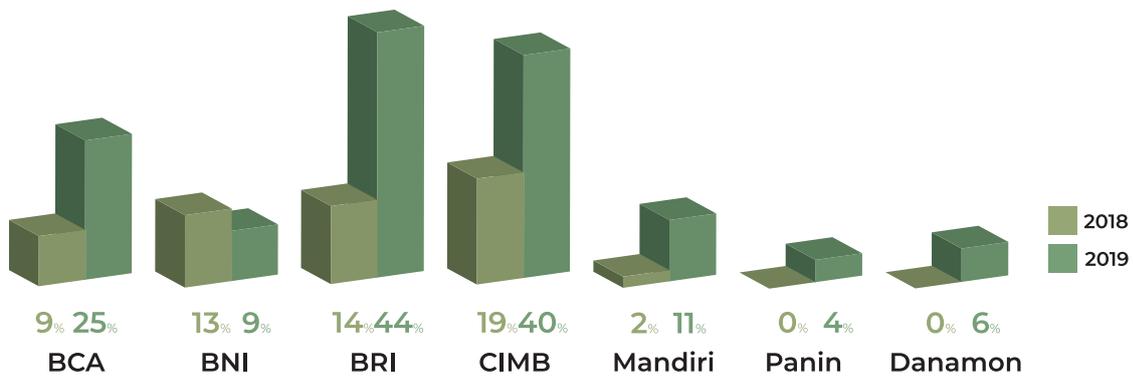
Lampiran

Rata-rata Pengungkapan ESG Bank BUKU IV



ESG merupakan rata-rata dari 33 faktor *Environmental, Social* dan *Governance*

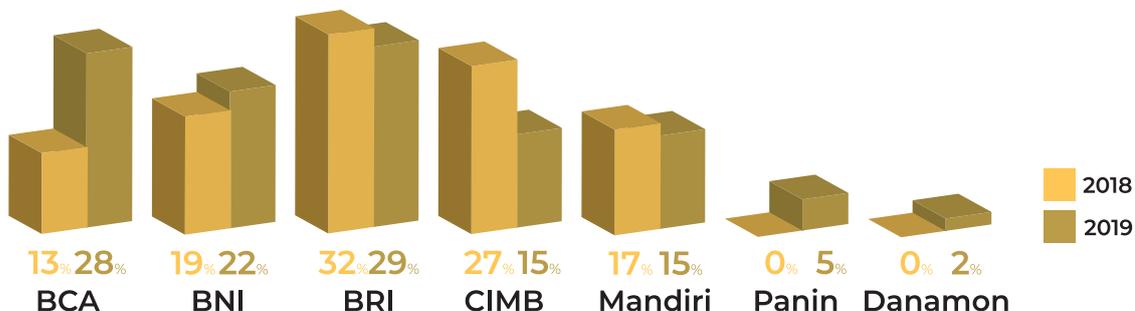
Rata-rata Pengungkapan *Environmental* Bank BUKU IV



Environmental terdiri dari 11 faktor yaitu GHG Emissions, GHG Intensity, Energy Consumption, Level of Energy Intensity, Energy Mixture, Water Consumption, Environmental Policies, Procedures

and Processes, Climate Board of Directors (BOD) Oversight, Climate Senior Management Oversight, Climate Investment Assessment & Management, CSR in Forestry.

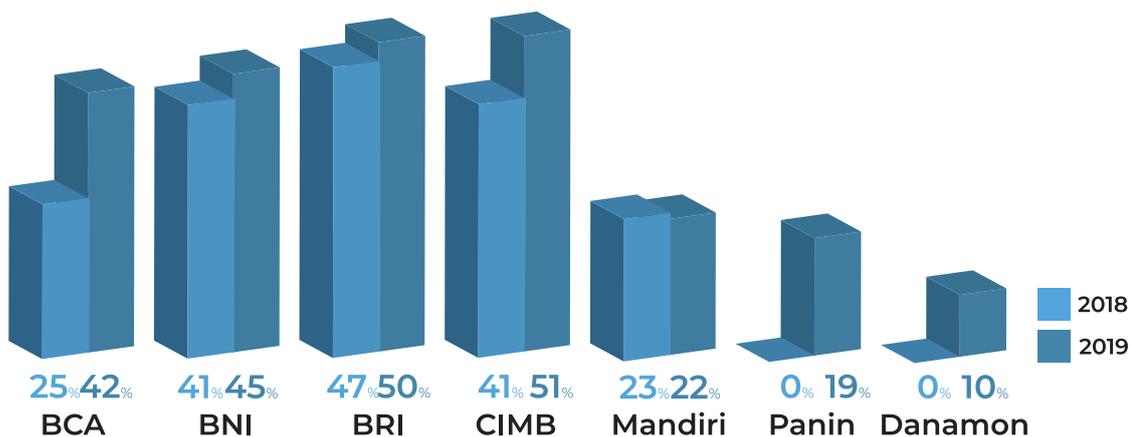
Rata-rata Pengungkapan *Social* Bank BUKU IV



Social terdiri dari 11 faktor yaitu *Ratio of CEO Salary, Gender Salary Ratio, Employee Turnover Percentage, Gender Diversity Percentage, Temporary Employment Ratio, Non*

Discrimination, Rate of Injury, Occupational Health and Safety, Child and/or Forced Labor, Human Rights, CSR in Social Community.

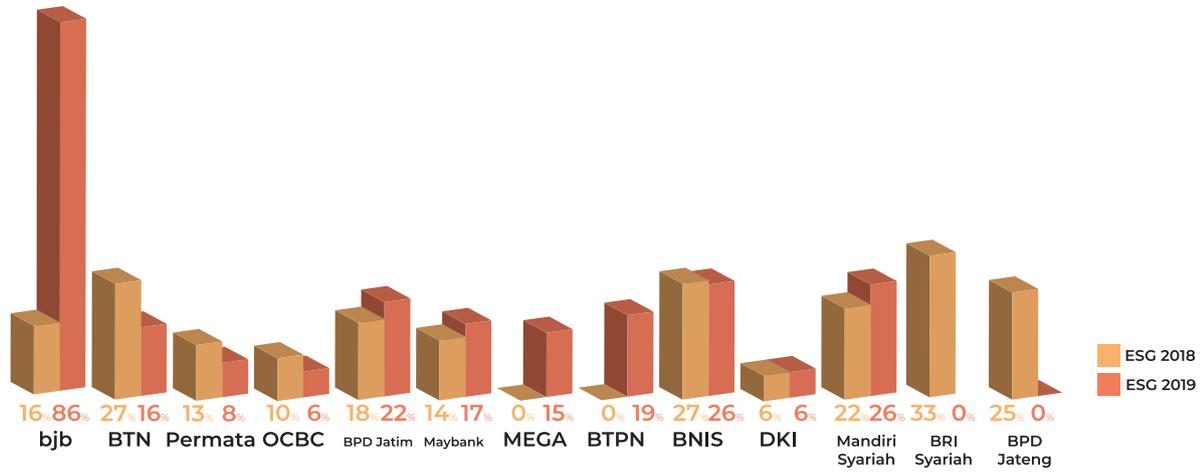
Rata-rata Pengungkapan *Governance* Bank BUKU IV



Governance terdiri dari 11 faktor yaitu *Board Members Diversity, Board Members Independence, Sustainability Monetary Incentives, Collective Bargaining Agreements and Protocols, Third Party Code of Conduct,*

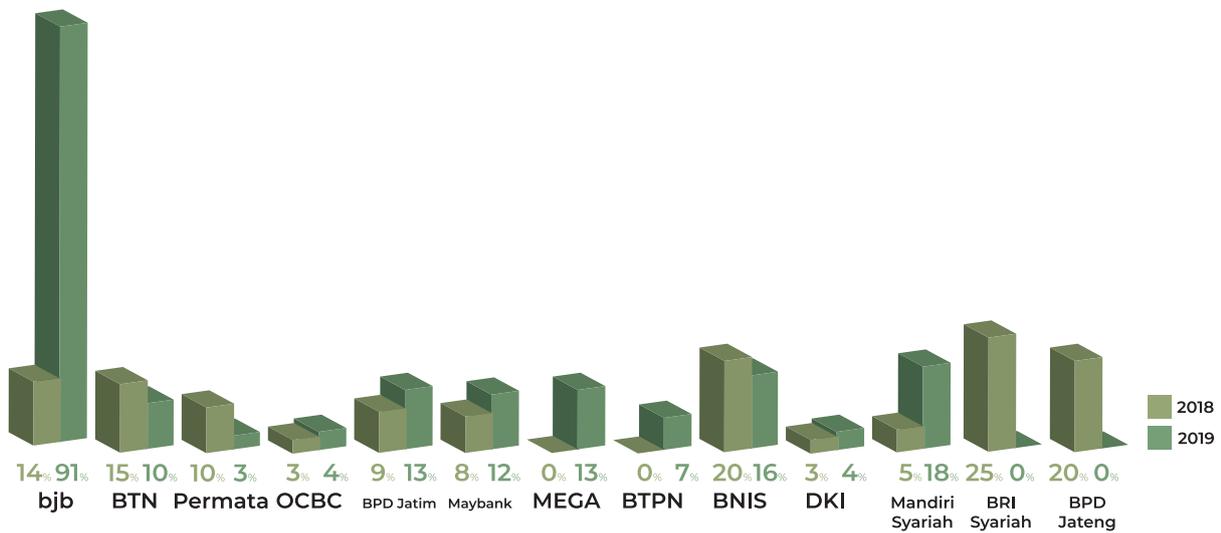
Ethics & Anti-Corruption Compliance, Data Privacy and Protection, Sustainability Reports, Disclosure Mechanisms, Independent Assurance, Tax Transparency.

Rata-rata Pengungkapan ESG Bank BUKU III



ESG merupakan rata-rata dari 33 faktor *Environmental, Social* dan *Governance*.

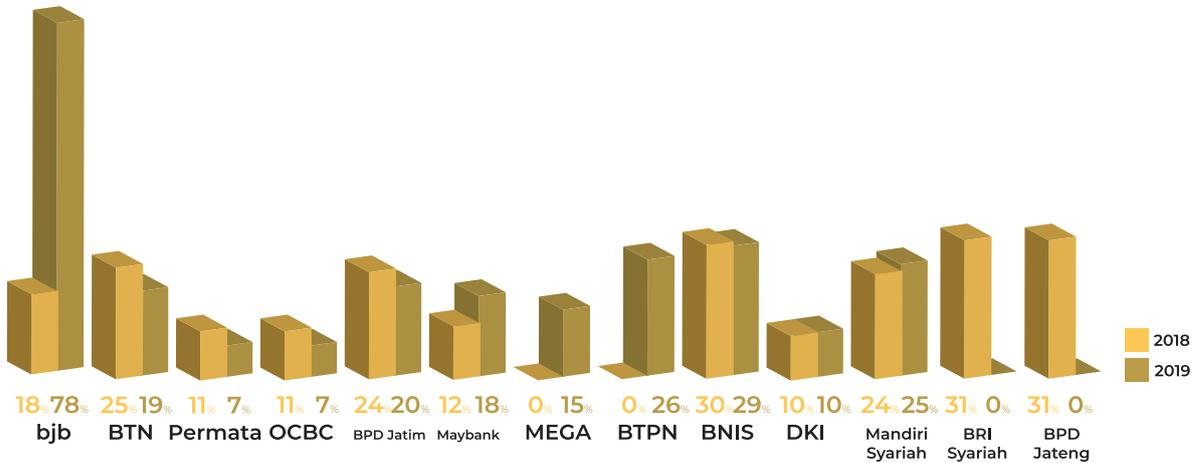
Rata-rata Pengungkapan *Environmental* Bank BUKU III



Environmental terdiri dari 11 faktor yaitu GHG Emissions, GHG Intensity, Energy Consumption, Level of Energy Intensity, Energy Mixture, Water Consumption, Environmental Operations,

Climate Board of Directors (BOD) Oversight, Climate Senior Management Oversight, Climate Investment Assessment & Management, CSR in Forestry.

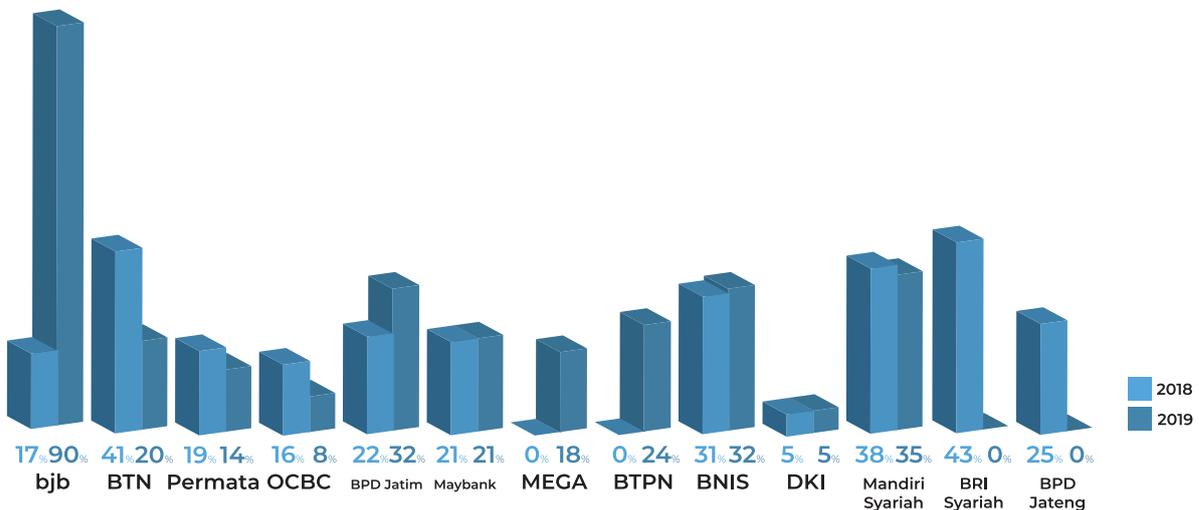
Rata-rata Pengungkapan *Social* Bank BUKU III



Social terdiri dari 11 faktor yaitu *Ratio of CEO Salary, Gender Salary Ratio, Employee Turnover Percentage, Gender Diversity Percentage, Temporary Employment Ratio, Non*

Discrimination OPERATIONS, Rate of Injury, Occupational Health and Safety, Child and/or Forced Labor, Human Rights, CSR in Social Community.

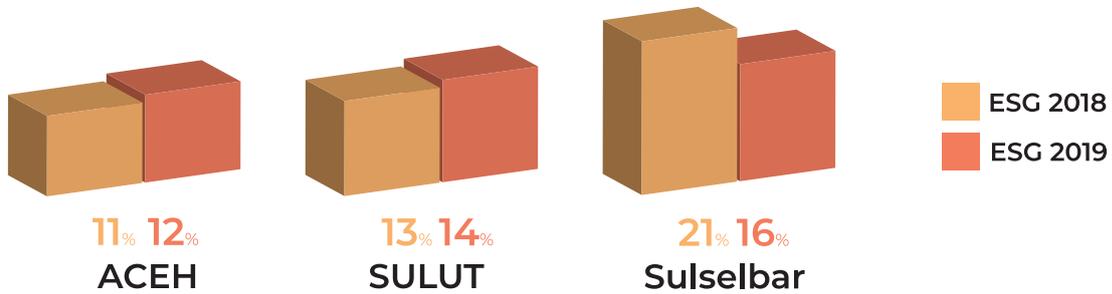
Rata-rata Pengungkapan *Governance* Bank BUKU III



Governance terdiri dari 11 faktor yaitu *Board Members Diversity, Board Members Independence, Sustainability Monetary Incentives, Collective Bargaining Agreements and Protocols, Third Party Code of Conduct,*

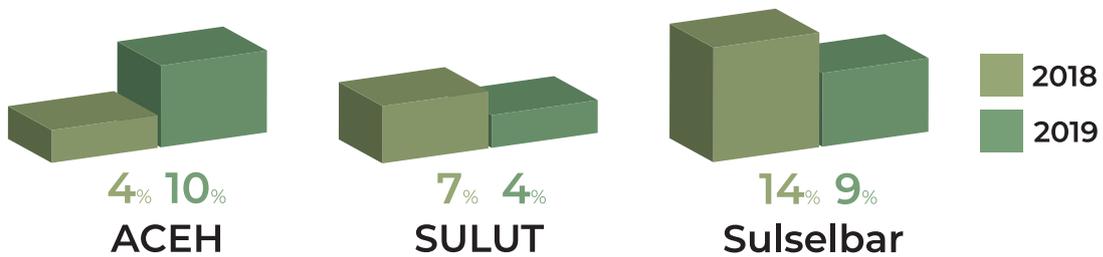
Ethics & Anti-Corruption Compliance, Data Privacy and Protection, Sustainability Reports, Disclosure Mechanisms, Independent Assurance, Tax Transparency.

Rata-rata Pengungkapan ESG Bank BUKU II



ESG merupakan rata-rata dari 33 faktor *Environmental, Social* dan *Governance*.

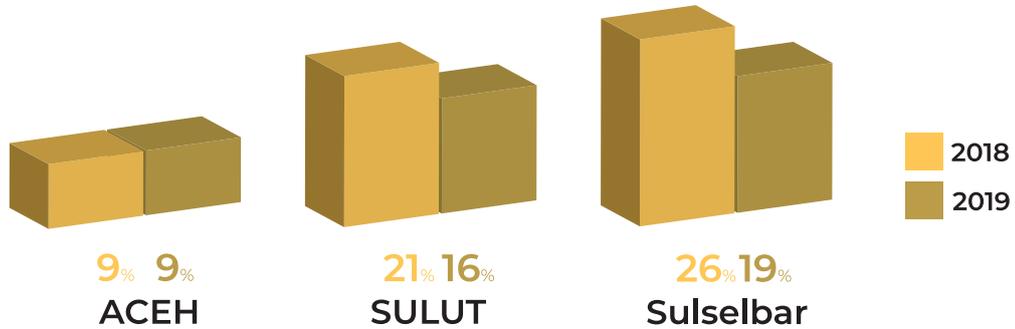
Rata-rata Pengungkapan *Environmental* Bank BUKU II



Environmental terdiri dari 11 faktor yaitu GHG Emissions, GHG Intensity, Energy Consumption, Level of Energy Intensity, Energy Mixture, Water Consumption, Environmental Operations,

Climate Board of Directors (BOD) Oversight, Climate Senior Management Oversight, Climate Investment Assessment & Management, CSR in Forestry.

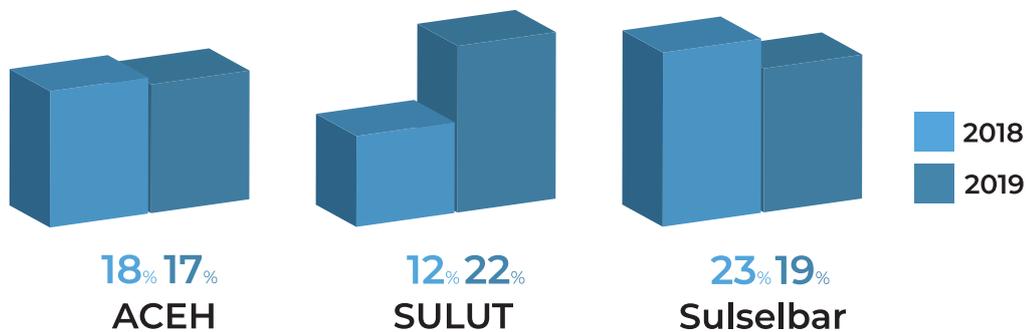
Rata-rata Pengungkapan *Social* Bank BUKU II



Social terdiri dari 11 faktor yaitu *Ratio of CEO Salary, Gender Salary Ratio, Employee Turnover Percentage, Gender Diversity Percentage, Temporary Employment Ratio, Non*

Discrimination, Rate of Injury, Occupational Health and Safety, Child and/or Forced Labor, Human Rights, CSR in Social Community.

Rata-rata Pengungkapan *Governance* Bank BUKU II



Governance terdiri dari 11 faktor yaitu *Board Members Diversity, Board Members Independence, Sustainability Monetary Incentives, Collective Bargaining Agreements and Protocols, Third Party Code of Conduct,*

Ethics & Anti-Corruption Compliance, Data Privacy and Protection, Sustainability Reports, Disclosure Mechanisms, Independent Assurance, Tax Transparency.

Daftar Istilah

Komponen ESG	Faktor ESG	Penjelasan
Environmental	ENV1 - GHG Emissions	Emisi gas rumah kaca berasal dari penggunaan BBM, listrik, freon, pupuk, serta kebakaran hutan. Terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> scope 1 : dihasilkan dari operasional perusahaan seperti BBM, Freon, pupuk scope 2 : dihasilkan dari listrik scope 3 : dihasilkan dari perjalanan bisnis, produk dan jasa yang dibeli, limbah
	ENV 2 - GHG Intensity	Untuk menghitung efisiensi sumber daya organisasi relatif terhadap nilai ekonomi. Dengan membagi emisi tahunan (pembilang) dengan berbagai ukuran output ekonomi (penyebut).
	ENV 3 - Energy Usage	Rekapitulasi penggunaan energi seperti BBM, listrik, freon dsb.
	ENV 4 - Energy Intensity	Untuk menghitung konsumsi sumber daya organisasi relatif terhadap praktik penggunaan. Dengan membagi konsumsi tahunan (pembilang) dengan berbagai ukuran skala fisik (penyebut) seperti luas kantor, jumlah karyawan dsb
	ENV 5 - Energy Mix	Biaya, sumber, ketersediaan, dan ketahanan dari energi berdampak langsung pada kemampuan perusahaan seperti penghematan energi.
	ENV 6 - Water Usage	Penggunaan air perusahaan dan sumber air seperti air tanah, sungai, atau PDAM. Bagaimana kebijakan penggunaan air berlaku dalam perusahaan dsb.
	ENV 7 - Environmental Operations	Standar yang muncul mengenai tanggung jawab <i>Environmental</i> menuntut kebijakan dan pelaksanaan secara formal. Perusahaan yang membuat, menerbitkan, dan secara berkala memperbarui dokumen kebijakan terkait <i>Environmental</i> .
	ENV 8 - Climate Oversight / Board	Pengawasan dari dewan direksi : misalnya Perusahaan memiliki agenda rapat terkait risiko perubahan iklim dalam rapat dewan (sebagai bagian dari agenda resmi) atau memiliki dewan komite yang didedikasikan untuk isu-isu perubahan iklim dapat menjawab faktor ini
	ENV 9 - Climate Oversight / Management	Pengawasan manajemen : misalnya Perusahaan memiliki agenda rapat terkait risiko perubahan iklim dalam rapat manajemen senior (sebagai bagian dari agenda resmi) atau memiliki komite manajemen yang didedikasikan untuk isu-isu yang berkaitan dengan iklim dapat memberikan jawaban untuk faktor ini
	ENV 10 - Climate Risk Mitigation	Menunjukkan pemahaman tentang bagaimana risiko fisik, risiko transisi, dan peluang perubahan iklim berdampak pada bisnis dari waktu ke waktu. Contoh adanya manajemen risiko perubahan iklim dalam salah satu risiko perusahaan
	ENV 11 - Forestry CSR	Sebagai tolak ukur kontribusi perusahaan secara langsung terhadap penjagaan dan perawatan hutan Meningkatkan kesadaran manajemen bahwa sektor perhutanan merupakan sektor penting dalam mengalokasikan dana CSR perusahaan
Social	SOC 1 - CEO Pay Ratio	Menunjukkan valuasi dan implikasi biaya perusahaan untuk peran Kepala Eksekutif dibandingkan karyawan lain. Beberapa pemangku kepentingan (terutama investor) menyatakan bahwa metrik ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dampak potensial kompensasi eksekutif; kesenjangan yang signifikan dalam pembayaran antara CEO dan karyawan perusahaan lainnya

Komponen ESG	Faktor ESG	Penjelasan
	SOC 2 - Gender Pay Ratio	Guna menentukan ruang lingkup remuneratif dan dampak dari “kesenjangan gender” dalam perusahaan Banyak negara telah memperkenalkan undang-undang untuk menegakkan prinsip upah yang setara untuk pekerjaan yang bernilai sama. Isu ini didukung oleh Konvensi ILO. Kesetaraan remunerasi adalah faktor dalam mempertahankan kualifikasi karyawan di tempat kerja. Jika ada ketidakseimbangan, organisasi berisiko terhadap reputasi dan diskriminasi.
	SOC 3 - Employee Turnover	Persentase relatif karyawan yang berhenti dari perusahaan dapat secara langsung memengaruhi alokasi sumber daya, anggaran, perencanaan, dan produktivitas Tingkat pergantian karyawan yang tinggi dapat menunjukkan tingkat ketidakpastian dan ketidakpuasan di antara karyawan, menandakan perubahan mendasar dalam struktur operasi inti organisasi.
	SOC 4 - Gender Diversity	Meningkatkan keragaman pemikiran atau ide (sebagaimana diwujudkan dalam pria dan wanita) dapat mengarah pada peningkatan kreativitas, peningkatan produktivitas tim, dan pengurangan ketidakadilan sistemik. Informasi ini dapat menandakan upaya organisasi untuk menerapkan praktik perekrutan inklusif dan penggunaan optimal tenaga kerja serta bakat yang tersedia. Pola promosi dan senioritas yang tidak merata berdasarkan gender dapat menunjukkan risiko yang terkait dengan ketidakadilan di tempat kerja. Beberapa investor secara khusus menargetkan perusahaan yang lebih beragam (atau berbasis gender).
	SOC 5 - Temporary Worker Ratio	Rasio ini memberikan informasi tentang strategi dan manajemen sumber daya manusia Pengelompokkan tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bagaimana organisasi mengatur sumber daya manusia untuk mengimplementasikan strategi keseluruhannya
	SOC6 - Non Discrimination	Apakah terdapat tindakan diskriminasi dalam perusahaan, dari segi gaji, perekrutan dsb. Rasio ini memberikan wawasan yang berharga tentang strategi dan manajemen sumber daya manusia terkait perlindungan tertentu. Stakeholder menggunakan metrik ini untuk mengevaluasi kemandirian dan ruang lingkup manajemen risiko perusahaan (ERM)
	SOC 7 - Injury Rate	Tingkat cedera dan absensi yang rendah umumnya terkait dengan tren positif dalam moral dan produktivitas tenaga kerja Yang diungkapkan terkait jumlah total cedera dan kematian, terhadap total tenaga kerja
	SOC 8 - Global Health and Safety	Indikator ini mengungkapkan sejauh mana tenaga kerja secara sadar mengetahui kebijakan yang menentukan prinsip-prinsip manajemen kesehatan dan keselamatan.
	SOC 9 - Child and Forced Labor	Pekerja anak dan tenaga kerja paksa : kondisi kerja yang bertentangan dengan hukum yang berlaku membuat perusahaan menghadapi risiko yang signifikan.
	SOC 10 - Human Rights	Kepatuhan terhadap kebijakan hak asasi manusia yang kuat sering mengarah pada peningkatan produktivitas, modal manusia yang lebih baik, dinamika, dan risiko yang lebih rendah
	SOC 11 - Social CSR	Sebagai tolak ukur kontribusi perusahaan secara langsung terhadap <i>Social</i> eksternal perusahaan Meningkatkan kesadaran manajemen bahwa sektor <i>Social</i> eksternal merupakan sektor penting dalam mengalokasikan dana CSR perusahaan

Komponen ESG	Faktor ESG	Penjelasan
Governance	GOV 1 - Board Diversity	Penelitian cenderung menunjukkan peningkatan jumlah wanita dalam anggota dewan memiliki hasil bisnis yang lebih baik, termasuk: kinerja keuangan yang kuat, kemampuan untuk menarik dan mempertahankan talenta top, inovasi yang tinggi, wawasan klien yang meningkat, kinerja yang kuat pada indikator non-keuangan, dan peningkatan efektivitas dewan.
	GOV 2 - Board Independence	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya berdasarkan: i. eksekutif atau bukan eksekutif; ii. mandiri; iii. masa jabatan badan tata kelola; iv. jumlah posisi dan komitmen signifikan lainnya dari setiap individu, serta sifat dari komitmen; v. jenis kelamin; dsb
	GOV 3 - Incentivized pay	Kebijakan remunerasi untuk badan <i>Governance</i> tertinggi dan eksekutif dan senior untuk jenis-jenis remunerasi berikut : pesangon, bonus mendaftar/perekrutan, tunjangan pensiun
	GOV 4 - Collective Bargaining	Persentase total karyawan yang dicakup oleh perjanjian perundingan kolektif.
	GOV 5 - Supplier Code of Conduct	Kebijakan perusahaan terkait pihak ketiga seperti <i>supplier, vendor</i> dll terkait isu <i>Social, Environmental, Governance</i>
	GOV 6 - Ethics & Anti-Corruption Compliance	Kasus dan kebijakan terkait korupsi atau <i>fraud</i> perusahaan
	GOV 7 - Data Privacy	Kasus kebocoran data dan bagaimana perlindungan data konsumen dilakukan oleh perusahaan
	GOV 8 - ESG Reporting	Menunjukkan ada atau tidak adanya komunikasi publik mengenai kinerja ESG perusahaan, misalnya melalui penyusunan SR, <i>ESG Impact assessment</i> dsb
	GOV 9 - Disclosure Practices	Mekanisme pengungkapan informasi sesuai GRI, misalnya topik utama dan materialitas harus ditulis dengan melalui keterlibatan pemangku kepentingan
	GOV 10 - External Assurance	Ini menunjukkan validasi dari data keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui berbagai saluran pelaporan
	GOV 11 - Tax Transparency	Menunjukkan transparansi perusahaan terkait pendekatan dan tata kelola pajak

Daftar Pustaka dan Referensi

- *Global Reporting Initiative Standard*
- *United Nation Global Compact*
- *United Nation Development Programme*
- *United Nation Environment Programme*
- *United Nation Framework Convention on Climate Change*
- *Task Force Climate-related Financial Disclosure Framework*
- *Carbon Disclosure Project Questionnaire*
- *Measuring Sustainability Disclosure Report (Ranking the World's Stock Exchanges), Corporate Knight*
- *ESG Reporting Guide 2.0, Nasdaq Helsinki Stock Exchange*
- *Analysis of Environmental, Social, and Governance Practice Disclosure in 2018, Hongkong Stock Exchange*
- *Your Guide to ESG Reporting, London Stock Exchange*
- *Helsinki Stock Exchange Tops Sustainability Disclosure Ranking Flatlined, Corporate Knight*
- *Undang-Undang No 16 tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement*
- *Undang-Undang No 30 tahun 2007 tentang Energi*
- *Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*
- *Peraturan Menteri LHK No 73 tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional*
- *Peraturan Pemerintah No 59 tahun 2017 Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*
- *Peraturan Pemerintah No 61 tahun 2011 Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK)*
- *Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2011 Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional*
- *POJK 51 tahun 2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan*
- *Annual Report Bank 2018 dan 2019*

Laporan Keberlanjutan Bank 2019

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JUDUL SR
1	PT Bank Danamon Indonesia, TBK	"Perjalanan Baru untuk Masa Depan yang Berkelanjutan"
2	PT Bank Pan Indonesia Tbk	"Membangun Ekosistem, Mendukung Keuangan Berkelanjutan"
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	"Melangkah Maju untuk Indonesia yang Lebih Baik"
4	PT Bank Central Asia TBK	"Embracing A New Journey"
5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	"Digitalisasi Merangkul Negeri"
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	"Tak Pernah Berhenti Menumbuh kembangkan dan Memberdayakan yang Kecil Menjadi Semakin Berarti Bagi Negeri"
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	"Inspiration for Better Nation"
8	PT Bank DKI	"Sinergi & Kolaborasi Di Era Digital"
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	"BTN Hadir Menyelaraskan Pertumbuhan yang Berkelanjutan"
10	PT Bank Permata Tbk	"Making a Difference for Improving Lives and Sustaining Growth"
11	PT Bank BTPN Tbk	"Semakin Berdaya Mendukung Keberlanjutan"
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	"Menciptakan Performa Berkelanjutan Yang Lebih Baik"
13	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	"Membangun Harmoni Budaya dan Inovasi Teknologi Yang berkelanjutan Untuk Melayani Sepenuh Hati"
14	PT Bank Syariah Mandiri	"Memperkuat Sinergi Keberlanjutan Sebagai Keunggulan Perusahaan"
15	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	"Melangkah Menuju Keberlanjutan"
16	PT Bank OCBC NISP Tbk	"Laporan Keberlanjutan"
17	PT Bank Mega Tbk	"Membangun Dasar Bagi Masa Depan Yang Lebih Baik"
18	PT Bank BNI Syariah	"Menjaga Pertumbuhan Yang Berkelanjutan"
19	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	"Memperkuat Pondasi Keberlanjutan, Meraih Masa Depan Yang Lebih Baik"
20	PT. Bank Aceh Syariah	"Transformasi, Spirit Menata Masa Depan Berkelanjutan"
21	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	"Langkah Baru Menuju Keberlanjutan"

Laporan Keberlanjutan Bank 2018

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JUDUL SR
1	PT Bank CIMB Niaga Tbk	"Forward Your Dreams Shaping The Future"
2	PT Bank Central Asia TBK	"Memberi Inspirasi Sepenuh Hati"
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	"Optimalisasi Potensi, Adaptasi Perubahan"
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	"Merintis Faedah Green Banking"

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JUDUL SR
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	"Better Future Is In Our Hand"
6	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	"Bersama Bergerak, Menuju Keuangan Berkelanjutan"
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	"Tumbuh, Berubah, Dan Berkelanjutan"
8	PT Bank Permata Tbk	"Making a Difference"
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	"Transformasi Digital Menuju Keuangan Berkelanjutan"
10	PT Bank BRI Syariah Tbk	"Merintis Faedah Green Banking"
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	"Tumbuh dan Merangkul Komunitas"
12	PT Bank OCBC NISP Tbk	"Memfasilitasi Knowledge Sharing, Menawarkan Pengalaman Baru"
13	PT Bank DKI	"Menuju Perbankan Digital"
14	PT Bank BNI Syariah	"Komitmen Hasanah Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan"
15	PT Bank Syariah Mandiri	"Sinergi Untuk Mengalirkan Berkah Sebagai Keunggulan Perusahaan"
16	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	"Komitmen Untuk Pembangunan Berkelanjutan"
17	PT. Bank Aceh Syariah	"Melaju Optimis Meningkatkan Perubahan Ekonomi Umat Berkelanjutan"
18	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	"Memperkuat Fundamental, Mencapai Masa Depan yang Lebih Baik"



Bumi Global Karbon

Jl. Bangun Cipta Raya, Blok C-14A,
Dukuh Kramatjati, Kota Jakarta Timur
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13550
www.bumiglobalkarbon.org
<https://bgkesgindex.com>

Informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

+687789910109 / lydia@bumiglobalkarbon.org